

Gambaran Tingkat Pengetahuan Masyarakat Tentang Obat Generik di Desa Wori Kecamatan Wori Kabupaten Minahasa Utara

Meivie Hanna Sigar¹, Imam Jayanto¹

¹Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Sam Ratulangi

Email : meiviehanna@gmail.com, imamjay_anto@unsrat.ac.id

ABSTRACT

The low use of generic drugs in the community is due to the lack of public knowledge about generic drugs. The lack of public knowledge about generic drugs, branded drugs and patent drugs, due to perceptions about generic drugs have low quality, on the other hand, people perceive that patent drugs are quality drugs compared to generic drugs and branded generic drugs. The purpose of this study was to determine the level of community knowledge about generic drugs in Wori Village, Wori District, North Minahasa Regency. This research method is descriptive and uses an instrument (questionnaire), with a cross sectional survey design. The sample in this study were the people of Wori Village who were included in the inclusion criteria as many as 100 samples. The results showed that the level of knowledge of respondents about the definition, benefits, policies, classification, and quality of generic drugs was partly in the good category with a percentage of 54%, 85%, 79%, 95%, 28% respectively. It can be concluded that the level of knowledge about generic drugs in Wori Village is in the good category of 82%.

Keywords: Knowledge Level, Generic Drugs, Community

ABSTRAK

Rendahnya penggunaan obat generik dimasyarakat dikarenakan pengetahuan masyarakat tentang obat generik masih kurang. Kurangnya pengetahuan masyarakat tentang obat generik, obat bermerek serta obat paten, dikarenakan persepsi tentang obat generik memiliki kualitas rendah, disisi lain masyarakat berpersepsi bahwa obat paten adalah obat yang berkualitas dibandingkan obat generik dan generik bermerek dagang. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan masyarakat tentang obat generik yang ada di Desa Wori Kecamatan Wori Kabupaten Minahasa Utara. Metode penelitian ini adalah deskriptif dan menggunakan instrument (kuesioner), dengan desain survei cross sectional. Sampel pada penelitian ini adalah masyarakat Desa Wori yang termasuk dalam kriteria inklusi sebanyak 100 sampel. Hasil penelitian menunjukkan tingkat pengetahuan responden tentang definisi, manfaat, kebijakan, penggolongan, dan mutu obat generik sebagian masuk dalam kategori baik dengan persentase berturut-turut sebesar 54%, 85%, 79%, 95%, 28%. Dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan tentang obat generik di Desa Wori termasuk dalam kategori baik 82%.

Kata Kunci: Tingkat Pengetahuan, Obat Generik, Masyarakat

1. PENDAHULUAN

Obat-obatan dalam Formularium Nasional (FORNAS) sebagian besar merupakan obat generik karena adanya keputusan pemerintah yaitu peraturan Nomor HK.02.02/MENKES/068/I/2010 tentang kewajiban menggunakan obat generik difasilitas pelayanan pemerintah dengan harapan agar masyarakat mendapatkan kualitas kesehatan yang baik dengan harga yang lebih terjangkau. Peredaran obat generik di Indonesia tahun 2017 hanya berkisar 17% sedangkan obat bermerek mencapai 83%. Jumlah obat generik di Indonesia relatif kecil (<20% dari total obat) dibandingkan obat generik bermerek (BPOM, 2018).

Indonesia adalah salah satu negara yang menerapkan kebijakan penggunaan obat generik untuk menekan biaya penggunaan obat tanpa mengurangi mutu (Morison et al., 2015). Penggunaan obat generik di Indonesia secara umum hanya mempunyai pasar sekitar 7% dibandingkan dengan obat branded generik (Purnamaningrat et al., 2013).

Rendahnya penggunaan obat generik dimasyarakat dikarenakan pengetahuan masyarakat tentang obat generik masih kurang. Penyebab masalah ini terkait dengan tenaga medis baik itu dokter bahkan pasien sendiri, masih menganggap obat generik obat yang murah dan tidak berkualitas, sehingga sering tenaga medis memilih untuk meresepkan obat selain generik karena adanya unsur financial incentives (Handayani, 2012). Kurangnya pengetahuan masyarakat tentang obat generik, obat bermerek serta obat paten, dikarenakan persepsi tentang obat generik memiliki kualitas rendah, disisi lain masyarakat berpersepsi bahwa obat paten adalah obat yang berkualitas dibandingkan obat generik dan generik bermerek dagang (Alim, 2018).

Hal ini juga terbukti dari beberapa hasil penelitian yang dilakukan oleh Alim pada tahun 2018 menyatakan bahwa tingkat pengetahuan masyarakat tentang obat generik dan obat paten di Kecamatan Sajoang tergolong kurang yaitu dengan persentase 64%. Penelitian yang sama juga dilakukan oleh Abdullah pada tahun 2019 dengan hasil penelitian bahwa tingkat pengetahuan masyarakat tentang obat generik di Kecamatan Sepuluh Koto, Nagari Singgalang, Kabupaten Tanah Datar, tergolong masih rendah yaitu sebesar 93,3%. Pernyataan

tersebut juga diperkuat dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Kartikaningrum pada tahun 2021 bahwa analisis tingkat pengetahuan dan sikap masyarakat terhadap obat generik di wilayah Purwokerto Utara sebagian besar masih kurang yaitu 56,4%.

Berdasarkan masalah dari latar belakang maka dilakukan penelitian untuk mengetahui sejauh mana tingkat pengetahuan masyarakat mengenai obat generik di Desa Wori, Kecamatan Wori, Kabupaten Minahasa Utara. Hal ini sangat berguna untuk menilai tingkat pengetahuan masyarakat tentang obat generik. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk mengetahui tingkat pengetahuan masyarakat di Desa Wori, Kecamatan Wori, Kabupaten Minahasa Utara.

2. METODE PENENILITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April 2024 - Mei 2024 di Desa Wori Kecamatan Wori Kabupaten Minahasa Utara. Penelitian ini bersifat kuantitatif. Metode penelitian ini adalah deskriptif dengan metode cross sectional. Penelitian observasional dilakukan tanpa adanya intervensi atau tindakan tambahan peneliti pada sampel yang akan diteliti (Sari, 2018). Teknik survei pada penelitian ini dimana informasi/data di kumpulkan dengan menggunakan kuesioner yang dibagikan kepada responden. Pertanyaan dan pernyataan dalam kuesioner tersebut menggunakan pernyataan dan pertanyaan tertutup yang terdiri dari 3 bagian yaitu karakteristik, skrining pendahuluan, dan pengetahuan masyarakat di Desa Wori tentang obat generik.

Populasi dalam penelitian ini adalah penduduk yang berjumlah 2.281 orang yang ada di Desa Wori Kecamatan Wori Kabupaten Minahasa Utara.

Sampel pada penelitian ini adalah masyarakat Desa Wori berusia 15-64 tahun.

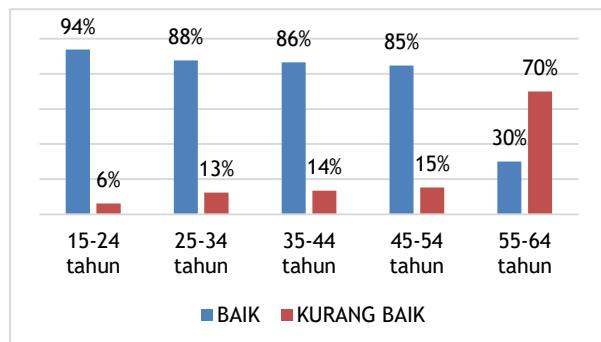
3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Responden yang terlibat dalam penelitian ini adalah masyarakat di Desa Wori Kecamatan Wori Kabupaten Minahasa Utara. Responden dipilih dengan kriteria merupakan warga tetap di Desa Wori, berusia antara 15-64 tahun, pernah menggunakan obat, bisa membaca dan menulis, dan tidak ada latar belakang di bidang kesehatan. Teknik pengambilan sampelnya dilakukan secara non probability sampling dengan metode purposive sampling.

Tabel 1. Karakteristik Responden

No	Variabel	Kategori	Jumlah Responden	Persentase (%)
1.	Usia	15 - 24 tahun	16	16
		25 - 34 tahun	24	24
		35 - 44 tahun	37	37
		45 - 54 tahun	13	13
		55 - 64 tahun	10	10
2.	Jenis Kelamin	Laki-laki	37	37
		Perempuan	63	63
3.	Pendidikan	SD	7	7
		SMP	18	18
		SMA	62	62
		Diploma	3	3
		Sarjana	10	10
4.	Pekerjaan	Petani/Nelayan/Buruh	24	24
		Wiraswasta	20	20
		PNS/TNI/Polri	13	13
		IRT	43	43

1. Tingkat Pengetahuan dengan Usia Responden
 Pada grafik persentase tingkat pengetahuan berdasarkan usia, dapat dilihat tingkat pengetahuan responden pada beberapa kelompok usia.

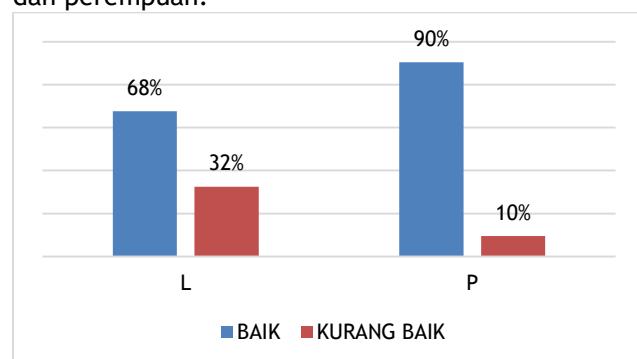
**Gambar 1. Persentase tingkat pengetahuan berdasarkan usia responden**

Pengetahuan baik terdapat pada responden pada kelompok usia 15-24 tahun. Rentang umur

tersebut termasuk ke dalam kategori usia produktif yang idealnya telah bekerja atau melakukan aktivitas lainnya. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Pangesti (2012), bahwa pada usia produktif merupakan usia yang paling berperan dan memiliki aktifitas yang padat serta memiliki kemampuan kognitif yang baik.

2. Tingkat Pengetahuan dengan Jenis Kelamin Responden

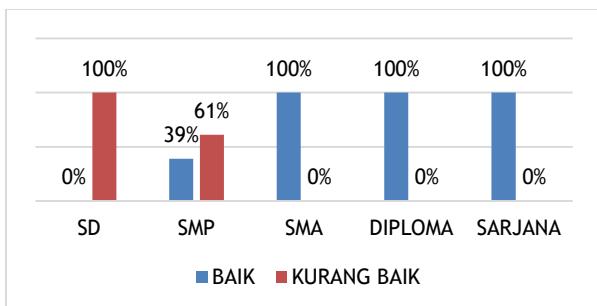
Pada grafik persentase tingkat pengetahuan berdasarkan jenis kelamin, dapat dilihat tingkat pengetahuan pada responden laki-laki dan perempuan.

**Gambar 2. Persentase tingkat pengetahuan berdasarkan jenis kelamin responden**

Pengetahuan baik terdapat pada responden perempuan. Perempuan cenderung lebih memperhatikan kesehatannya dan keluarganya. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Suarni (2014), hasilnya menyatakan bahwa perempuan lebih aktif dalam melakukan pembelian obat serta lebih kritis dalam berkomunikasi dengan petugas apotek.

3. Tingkat Pengetahuan dengan Tingkat Pendidikan Responden

Pada grafik persentase tingkat pengetahuan berdasarkan tingkat pendidikan, dapat dilihat tingkat pengetahuan responden pada beberapa tingkat pendidikan.

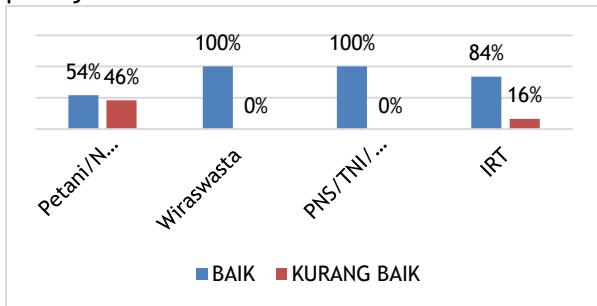


Gambar 3. Persentase tingkat pengetahuan berdasarkan tingkat pendidikan responden

Pengetahuan yang baik terdapat pada responden lulusan SMA dan Perguruan Tinggi. Berdasarkan hal tersebut, maka semakin tinggi tingkat pendidikan, semakin tinggi pengetahuannya. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Arrang (2023) menjelaskan bahwa seseorang dengan tingkat pendidikan yang tinggi umumnya akan memperoleh informasi kesehatan yang baik sehingga pengetahuannya juga lebih banyak mengenai obat-obat yang dikonsumsinya.

4. Tingkat Pengetahuan dengan Pekerjaan Responden

Pada grafik persentase tingkat pengetahuan berdasarkan pekerjaan, dapat dilihat tingkat pengetahuan responden pada beberapa pekerjaan.



Gambar 4. Persentase tingkat pengetahuan berdasarkan pekerjaan responden

Pengetahuan yang baik terdapat pada responden dengan pekerjaan wiraswasta, PNS/TNI/Polri. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Suarni (2014), menjelaskan bahwa orang-orang yang bekerja seringkali dihadapkan pada situasi kerja yang penuh stress, sehingga memicu timbulnya penyakit.

4. KESIMPULAN

Tingkat pengetahuan masyarakat di Desa Wori Kecamatan Wori Kabupaten Minahasa Utara

tentang obat generik termasuk dalam kategori baik, dimana 82% responden memiliki pengetahuan yang baik.

5. SARAN

- Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan untuk dapat melakukan analisis lebih mendalam tentang faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan obat generik di masyarakat.
- Bagi apoteker atau farmasis untuk tetap terus berperan aktif dalam meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap obat generik

DAFTAR PUSTAKA

- Alim, Nur. 2018. Tingkat Pengetahuan Masyarakat Tentang Obat generik dan Obat Paten di Kecamatan Sajoangging Kabupaten Wajo. Journal of Pharmaceutical Science and Herbal Technology. 3(1): 47-55
- Arrang, S. T., Sekarsari, P., Halilintar, V. D. 2023. Hubungan Pengetahuan dan Karakteristik Sosiodemografi terhadap Perilaku Swamedikasi Para Pengguna Commuter Line pada Masa Pandemi Covid-19 di Jabodetabek. Majalah Farmasi dan Farmakologi. 1(5).
- BPOM, 2018. Peraturan Badan Pengawas Obat Dan Makanan Nomor 4 Tahun 2018 Tentang Pengawasan Pengelolaan Obat, Bahan Obat, Narkotika, Psikotropika, Dan Prekursor Farmasi Di Fasilitas Pelayanan Kefarmasian. Jakarta : Badan Pengawasan Obat dan Makanan republik Indonesia.
- Handayani. 2012. Ketersediaan dan Persepsi Obat Generik dan Esensial di Fasilitas Pelayanan Kefarmasian di 10 Kabupaten Indonesia. Jakarta:Badan Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan.
- Morison, F., Untari, E. K. dan Fajriaty, I. 2015. Analisis tingkat pengetahuan dan persepsi masyarakat Kota Singkawang terhadap obat generik. Jurnal Farmasi Klinik Indonesia, 4(1): pp. 39-48.
- Purnamaningrat, Antari, dan Larasanty. 2013. Tingkat Kepuasan Pasien terhadap Penggunaan Obat Metformin Generik dan Metformin Generik Bermerk (Branded Generic) pada Penderita

- Diabetes Mellitus Tipe 2 Rawat Jalan di Rumah Sakit Umum Tabanan. *Jurnal Farmasi Udayana*; 2 (2): 24-31.
- Sari, F. K. 2018. Metodologi Penelitian Farmasi Komunitas dan Eksperimental. Yogyakarta. Hal 67-74.
- Suarni, E., Astri, Y., Sentani, M, D. 2014. Hubungan Pengetahuan dan Sikap terhadap Perilaku Konsumsi Obat Tanpa Resep Dokter di Apotek Kecamatan Ilir Barat I Kota Palembang. *Jurnal Syifa Medika*. 4(2).